

Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di PESMA Al Mukmin)

Habib Nun Azizah

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Ali Imron

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Desi Eri Kusumaningrum

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Teguh Triwiyanto

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana santri di PESMA Al Mukmin mengelola waktu dalam menyeimbangkan peran akademik di perguruan tinggi dengan kewajiban kepesantrenan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mampu menerapkan strategi manajemen waktu yang adaptif, terencana, dan fleksibel. Mereka memanfaatkan berbagai pendekatan seperti penyusunan to do list, penetapan prioritas, serta pemanfaatan media digital, dengan dukungan budaya disiplin dan fleksibilitas aturan pesantren yang memungkinkan sinergi antara kegiatan kampus dan kepesantrenan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen waktu yang baik berdampak pada pencapaian prestasi akademik, peningkatan soft skills, serta kemampuan menjaga keseimbangan emosional santri. Namun, berbagai kendala seperti benturan jadwal, beban aktivitas yang padat, serta tekanan fisik dan psikologis tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi, sehingga dibutuhkan strategi adaptasi yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar santri terus mengembangkan keterampilan manajemen waktu dengan konsistensi yang lebih tinggi, pengasuh pesantren memperkuat ruang dialog dan pendampingan personal, serta perguruan tinggi menjalin koordinasi dengan pesantren agar kalender kegiatan lebih sinkron. Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam membentuk kebiasaan manajemen waktu santri, sementara implikasi akademisnya memperkaya kajian tentang manajemen waktu dalam konteks pesantren mahasiswa yang memiliki dinamika berbeda dari mahasiswa pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan keterampilan teknis manajemen waktu sebagai kunci keberhasilan, tetapi juga menunjukkan bahwa keberhasilan santri sangat dipengaruhi oleh sistem, budaya, dan dukungan sosial yang melingkupinya.

Kata Kunci: Manajemen waktu, santri, pesantren, prestasi akademik dan non akademik

Abstrak.

This study aims to explore how students at PESMA Al Mukmin manage their time in balancing academic responsibilities at the university with religious obligations in the pesantren environment. The findings indicate that students are able to implement adaptive, planned, and flexible time management strategies. They employ various approaches such as creating to-do lists, setting priorities, and utilizing digital tools, supported by the pesantren's culture of discipline and flexible regulations that allow synergy between campus and pesantren activities. The results further suggest that effective time management has a significant impact on academic achievement, the development of soft skills, and the ability to maintain emotional balance. Nevertheless, challenges remain, such as schedule conflicts, heavy workloads, and both physical

and psychological pressures, which require sustainable adaptive strategies. Based on these findings, it is recommended that students continue to strengthen their time management skills with greater consistency, pesantren supervisors enhance personal mentoring and dialogue spaces, and universities coordinate with pesantren to better align academic and religious schedules. The practical implications of this research highlight the importance of a supportive environment in shaping students' time management habits, while its academic implications enrich the discourse on time management within the unique context of university-based pesantren students. Thus, this study not only emphasizes time management as a technical skill for success but also demonstrates that students' achievements are strongly influenced by systems, culture, and social support surrounding them.

Keywords: time management, santri, pesantren, academic and non academic achievements

Korespondensi: Habib Nun Azizah. Email: habib.nun.2101316@students.um.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama bagi individu dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Dalam pandangan Mukhmudah (2021), pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga upaya sistematis untuk memperbaiki, memperkuat, dan menyempurnakan kemampuan manusia agar selaras dengan nilai dan norma masyarakat. Bagi mahasiswa, pendidikan tinggi menjadi ruang untuk memperluas wawasan intelektual, membentuk kepribadian, dan menyiapkan diri menghadapi tantangan zaman. Namun, kehidupan mahasiswa sarat dinamika. Menurut Zega & Kurniawati, (2022), sifat dinamis kehidupan mahasiswa seringkali menimbulkan persoalan serius, terutama dalam pengelolaan waktu. Keterlibatan dalam perkuliahan, organisasi, kegiatan sosial, maupun lomba membuat banyak mahasiswa kesulitan menyeimbangkan kewajiban sehingga berisiko mengalami stres, tekanan mental, bahkan pola hidup yang tidak teratur.

Situasi semakin kompleks ketika mahasiswa juga berstatus sebagai santri di pondok pesantren mahasiswa (PESMA). Pesantren, yang merupakan

lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Shofiyyah, dkk., 2019), kini bertransformasi menjadi wadah yang tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga mendukung pendidikan formal tingkat tinggi. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Mahasiswa (PESMA) Al Mukmin di Kota Malang. Pesantren ini memiliki program yang terjadwal padat, baik harian, mingguan, maupun tahunan, mulai dari kajian agama, halaqah ilmiah, kegiatan sosial, hingga program kepemimpinan. Unikny, meskipun memiliki jadwal padat, sebagian santri tetap mampu berprestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Bahkan, terdapat santri yang berhasil lolos hingga ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) dan memperoleh medali emas. Namun, tidak sedikit pula santri yang mengeluhkan kesulitan membagi waktu, terutama terkait efektivitas istirahat, pengelolaan tugas kuliah, dan kewajiban pesantren.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa manajemen waktu menjadi faktor kunci bagi santri mahasiswa untuk dapat menyeimbangkan tuntutan akademik dan kepesantrenan. Manajemen waktu yang baik memungkinkan

santri menyusun prioritas, mengalokasikan waktu secara efisien, dan meminimalkan penundaan. Sebaliknya, pengelolaan waktu yang buruk dapat menimbulkan stres (Soegiyanto,dkk., 2019), menurunkan stamina, dan berdampak pada prestasi akademik maupun nonakademik (Tinambunan, 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen waktu dalam konteks santri mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan, khususnya di PESMA Al Mukmin yang memiliki karakteristik unik dengan budaya kepesantrenan yang ketat sekaligus tuntutan akademik yang tinggi di perguruan tinggi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkap keterkaitan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik. Penelitian oleh Zega & Kurniawati (2022) menekankan pentingnya manajemen waktu yang efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan capaian belajar mahasiswa. Hasan & Sari (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, dengan kontribusi sebesar 27,1%. Alyami, dkk (2021) Alyami dkk. (2021) memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan perilaku manajemen waktu yang positif cenderung memiliki indeks prestasi yang lebih tinggi, meskipun faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 turut memengaruhi efektivitasnya. Selanjutnya, Kurniawan & Amaliyah (2024) menguatkan bahwa manajemen waktu tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada keberhasilan dalam kegiatan nonakademik.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak

disentuh. Pertama, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada mahasiswa atau siswa secara umum, bukan pada santri mahasiswa yang memiliki peran ganda dengan beban aktivitas keagamaan dan akademik sekaligus. Kedua, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis angket dan hasil belajar, sehingga kurang mengeksplorasi strategi konkret manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, belum ada penelitian yang secara spesifik mengaitkan peraturan dan budaya pesantren dengan pencapaian akademik maupun nonakademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji manajemen waktu santri mahasiswa secara komprehensif, melalui pendekatan kualitatif pada konteks spesifik PESMA Al Mukmin Kota Malang.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa (PESMA) Al Mukmin menghadapi tantangan unik dalam mengelola waktu. Di satu sisi, mereka dituntut untuk memenuhi kewajiban akademik di perguruan tinggi, sementara di sisi lain mereka juga terikat dengan aktivitas kepesantrenan yang padat dan terstruktur. Fenomena adanya santri yang mampu meraih prestasi akademik dan nonakademik meskipun memiliki jadwal yang padat, sekaligus adanya santri lain yang kesulitan membagi waktu hingga berdampak pada kesehatannya, menimbulkan pertanyaan yang perlu diteliti secara lebih mendalam. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen waktu yang dilakukasan santri mahasiswa di Pondok

Pesantren Mahasiswa (PESMA) Al Mukmin.

Penelitian ini memiliki dua signifikansi utama. Pertama, secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen waktu dengan menghadirkan perspektif baru dari konteks santri mahasiswa yang menjalankan peran ganda. Hal ini menambah pemahaman tentang bagaimana budaya pesantren dan tuntutan akademik dapat saling berinteraksi dalam membentuk strategi manajemen waktu. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola pesantren mahasiswa, dosen, maupun mahasiswa-santri dalam merancang strategi efektif agar keseimbangan akademik dan nonakademik dapat tercapai.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial, budaya, serta pengalaman subjektif santri dalam konteks kehidupan keseharian di lingkungan pesantren. Menurut Ulfatin (2015), penelitian kualitatif lebih menekankan pada data naratif melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, yang kemudian diinterpretasikan untuk menemukan makna mendalam dari pengalaman partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang terlibat dalam pengumpulan sekaligus analisis data.

Sasaran penelitian ini adalah seluruh santri yang tinggal di PESMA Al Mukmin Malang dengan jumlah 24 orang, terdiri atas 13 santri putra dan 11 santri putri. Namun, tidak semua santri dijadikan

informan utama. Melalui teknik purposive sampling, peneliti memilih informan yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Informan tersebut meliputi pengasuh pondok pesantren, naqib dan naqibah (ketua santri putra maupun putri, baik periode sekarang maupun sebelumnya), serta beberapa santri putra dan putri yang aktif dan berprestasi. Pemilihan informan secara purposif dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi mendalam terkait manajemen waktu santri dan kontribusinya terhadap capaian akademik.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pra-lapangan, yakni peneliti mencari informasi awal, melakukan pendekatan, serta memperoleh izin penelitian dari pengasuh pesantren. Selanjutnya, tahap studi pendahuluan dilaksanakan melalui observasi langsung, wawancara awal dengan naqibah, dan keterlibatan dalam kegiatan rutin santri. Setelah itu, tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para informan, observasi partisipatif terhadap kegiatan santri, serta studi dokumentasi berupa catatan kegiatan dan arsip prestasi akademik santri. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara simultan dengan proses penelitian lapangan. Tahap berikutnya adalah penyusunan laporan, yang dilakukan berdasarkan temuan di lapangan serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Terakhir, laporan diuji melalui mekanisme akademik untuk memastikan kualitas dan akuntabilitas ilmiahnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang secara langsung merencanakan, melaksanakan,

dan menginterpretasikan hasil penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan santri sehari-hari maupun kegiatan rutin lainnya. Kedua, wawancara mendalam dengan informan kunci untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi manajemen waktu. Ketiga, studi dokumentasi untuk menelusuri dokumen internal pondok pesantren, catatan kegiatan, serta arsip capaian akademik santri. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, serta melakukan member check dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri atas empat tahap. Pertama, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, kondensasi data, yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi yang relevan. Ketiga, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, maupun diagram untuk mempermudah pemahaman. Keempat, penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi, yaitu menginterpretasi data untuk menemukan pola, menjawab pertanyaan penelitian, dan memastikan validitas temuan. Proses analisis ini berlangsung secara terus menerus dan saling berkaitan, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang mendalam, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana santri di PESMA Al Mukmin mengelola waktu dalam menyeimbangkan antara aktivitas akademik di perguruan tinggi dengan kewajiban sebagai santri di lingkungan pesantren. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi, dan disajikan dalam lima fokus tematik berikut.

Santri PESMA Al Mukmin menunjukkan kemampuan manajemen waktu yang adaptif, terencana, dan fleksibel. Dalam upaya menyeimbangkan perkuliahan dengan aktivitas kepesantrenan, mereka mengembangkan strategi yang disesuaikan dengan ritme dan kebutuhan masing-masing. Pihak pesantren turut memfasilitasi proses ini dengan menyelaraskan kegiatan internal dengan kalender akademik kampus, sehingga santri memiliki ruang untuk menyesuaikan jadwal mereka secara lebih proporsional. Strategi yang umum digunakan oleh santri antara lain menyusun to do list, menetapkan skala prioritas, serta membagi tanggung jawab secara kolektif, khususnya bagi mereka yang juga terlibat dalam kepengurusan atau kegiatan sosial lainnya.

Budaya dan peraturan yang diterapkan di PESMA Al Mukmin juga terbukti berperan penting dalam membentuk pola manajemen waktu para santri. Meskipun aturan di pesantren cukup ketat, namun bersifat fleksibel dan menyesuaikan konteks kehidupan santri sebagai mahasiswa. Rutinitas harian yang menekankan pada kedisiplinan, seperti keharusan mengikuti ibadah

berjamaah dan kegiatan taklim, menciptakan struktur waktu yang konsisten. Selain itu, budaya musyawarah dan komunikasi terbuka antara santri, pengurus, dan pengasuh memungkinkan terjadinya diskusi dan evaluasi secara berkala, sehingga santri dapat mengelola jadwal mereka tanpa mengabaikan peran akademik maupun spiritual.

Kemampuan manajemen waktu yang baik memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik para santri. Mereka yang mampu menyeimbangkan tanggung jawab kuliah, organisasi, dan pesantren menunjukkan hasil studi yang memuaskan serta aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan diri. Tidak hanya itu, keterampilan ini turut mendukung perkembangan *soft skills*, menjaga stabilitas emosi, dan meningkatkan produktivitas harian. Meskipun tekanan dan beban tugas sering kali tinggi, santri yang berhasil mengelola waktu dengan efektif mampu tetap tampil optimal di kedua ranah tersebut.

Namun demikian, dalam praktiknya, santri juga menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam mengatur waktu. Beban aktivitas yang padat, baik dari pesantren maupun perkuliahan, sering kali menyebabkan benturan jadwal. Santri yang mengemban tanggung jawab tambahan seperti mengajar TPQ, menerima tamu, atau menjadi pengurus organisasi, merasa harus bekerja ekstra dalam menyusun waktu. Selain itu, faktor pribadi seperti kelelahan fisik, stres, dan tekanan psikologis menjadi tantangan tersendiri. Situasi tak terduga, seperti permintaan mendadak dari pengasuh saat sedang kuliah, juga

memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi. Untuk menghadapi hal ini, santri mengembangkan berbagai pendekatan, seperti menjadwalkan ulang aktivitas, meminta bantuan teman, hingga mencari cara sehat untuk mengelola emosi. Pengasuh pesantren turut memberikan pendampingan melalui pendekatan personal dan diskusi prioritas.

Menanggapi kebutuhan untuk tetap produktif dan berprestasi, santri menerapkan berbagai strategi manajemen waktu yang efektif. Perencanaan waktu dilakukan tidak hanya melalui media konvensional seperti buku agenda, tetapi juga melalui aplikasi digital dan pengingat elektronik. Upaya menghindari kebiasaan menunda, menjaga konsistensi niat, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pesantren menjadi bagian penting dari strategi mereka. PESMA Al Mukmin pun memberikan dukungan kelembagaan dengan cara menyediakan sistem pengawasan, ruang dialog, dan kebijakan fleksibel yang memungkinkan santri menyesuaikan tanggung jawab mereka tanpa harus mengorbankan satu aspek demi aspek lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan sebuah kemampuan integral yang mencerminkan kedewasaan, kesadaran diri, dan tanggung jawab santri sebagai individu yang hidup di dua dunia: akademik dan pesantren. Keberhasilan dalam menyeimbangkan kedua peran ini bukan hanya ditentukan oleh upaya pribadi, tetapi juga oleh lingkungan yang mendukung dan sistem yang adaptif.

Simpan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana santri di PESMA Al Mukmin mengelola waktu dalam menyeimbangkan aktivitas akademik di perguruan tinggi dengan kewajiban sebagai santri di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mampu menerapkan manajemen waktu yang adaptif, terencana, dan fleksibel melalui berbagai strategi, seperti penyusunan jadwal, penetapan prioritas, penggunaan media digital, serta pembagian tanggung jawab secara kolektif. Budaya dan aturan pesantren yang disiplin namun fleksibel, ditambah dengan dukungan kelembagaan, turut memfasilitasi kemampuan santri dalam menjaga keseimbangan peran.

Manajemen waktu yang baik terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, pengembangan soft skills, stabilitas emosional, serta produktivitas harian santri. Meskipun demikian, santri tetap menghadapi berbagai kendala, seperti benturan jadwal, beban aktivitas yang padat, dan tekanan psikologis, yang mereka atasi melalui strategi adaptif serta dukungan dari pengasuh dan lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen waktu santri bukan hanya ditentukan oleh usaha pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem dan budaya yang mendukung. Kemampuan mengelola waktu dalam dua ranah kehidupan ini mencerminkan kedewasaan, kesadaran diri, dan tanggung jawab santri sebagai individu yang hidup di lingkungan akademik sekaligus religius.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan

kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi para santri PESMA Al Mukmin, keterampilan manajemen waktu yang telah diterapkan perlu terus ditingkatkan melalui kebiasaan yang lebih konsisten, misalnya dengan memanfaatkan agenda harian atau aplikasi digital untuk mengatur jadwal, melakukan evaluasi rutin, serta mengurangi kebiasaan menunda. Upaya ini akan membantu mereka menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik, kepesantrenan, dan kegiatan pribadi.

Bagi pengasuh dan pengurus pesantren, hasil penelitian ini memberikan gambaran pentingnya menyediakan ruang dialog yang terjadwal dan pendampingan personal agar santri dapat menyampaikan kendala dalam mengatur waktu. Fleksibilitas jadwal yang sudah diterapkan juga sebaiknya dipertahankan dan disesuaikan secara berkala dengan agenda kampus, sehingga santri tidak mengalami benturan kegiatan yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis maupun menurunkan produktivitas.

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini menegaskan perlunya koordinasi yang lebih erat dengan pihak pesantren mahasiswa, khususnya dalam penyusunan kalender akademik. Sinergi tersebut akan membantu santri dalam menata jadwal kegiatan tanpa harus mengorbankan salah satu tanggung jawab, baik akademik maupun spiritual.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji manajemen waktu santri dalam lingkup yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan pesantren mahasiswa di daerah lain atau menambah jumlah

responden agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan instrumen kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas strategi manajemen waktu yang diterapkan, sehingga diperoleh hasil yang lebih terukur dan dapat dibandingkan lintas konteks.

Referensi

- Alyami, A., Abdulwahed, A., Azhar, A., & Binsaddik, A. (2021). Impact of Time-Management on the Student's Academic Performance: A Cross-Sectional Study. *Researchgate*.
<https://doi.org/10.4236/ce.2021.123033>
- Eqi. (2019). *Teori Psikologi: Manajemen Waktu*.
<https://www.psikologsekolah.com/>.
https://www.psikologsekolah.com/2019/03/teori-psikologi-manajemen-waktu.html?utm_source=chatgpt.com
- Hasan, M. S., & Sari, K. T. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwék Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 93–117.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.247>
- Kurniawan, I., & Amaliyah. (2024). Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Kuliah Terhadap Prestasi Akademik. *Ikraith-Humaniora*, 8(3), 111–120.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In H. Salmon (Ed.), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
<https://books.google.co.id/books?id=powXBA>
- AAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Mukhmudah, R. (2021). *Peran Motivasi Anak Terhadap Pemilihan Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen)* [Institut Agama Islam Imam Ghozali].
<https://repository.unugha.ac.id/1161/1/PERAN-MOTIVASI-ANAK-TERHADAP-PEMILIHAN-PONDOK-PESANTREN.pdf>
- Panadero, E. (2017).
<https://www.psikologsekolah.com/>.
<https://www.frontiersin.org/>, 8.
<https://doi.org/doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>
- Soegiyanto, Setiawan, I., & Irsyada, R. (2019). Time Management Sebagai Sarana Pencapaian Program On-time Graduation. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 14–15.
- Tinambunan, A. P. (2023). “Time Management” Bagaimana Menggunakan Waktu dengan Baik. *KAIZEN: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1(2).
<http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/KAIZEN/article/view/2380>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (T. M. Publishing (ed.); Cetakan ke). Media Nusa Creative.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kISeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=SmEwLEXhM_&sig=4gMvOTyhSngcqV1gXiO9on-

jHl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Zega, Y. G. H., & Kurniawati, G. E. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah

Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4(1), 58–70.
<http://journal.sttdp.ac.id/index.php/meta>